

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yang pencapaiannya memerlukan pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan nilai-nilai kepribadian. Pendidikan adalah proses yang merupakan bagian dari setiap kehidupan dan sepanjang perjalanan umat manusia. Pengertian yang sama dapat digunakan dan untuk menjabarkan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan watak- watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Hesa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UU Dasar Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan Nasional sebagaimana di atas, diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2011), 9.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.²

Akan tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana fieman Allah swt. Dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadilah/58:11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Islam sebagai agama yang Universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan. Kebahagiaan manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada masalah pendidikan.³

Allah SWT menciptakan manusia tanpa ilmu tanpa apa-apa melalui rahmat-Nya, Allah menganugrahkan semua alat yang sempurna untuk memperoleh ilmu dan sarana untuk belajar. Sarana yang dimaksud adalah

² M.Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 67.

³ Abdurrahman Masud, dkk, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 56.

indera pendengaran, indra penglihatan dan akal. Sebagaimana penjelasannya dalam Qs. Al-Nahl/16:78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa perintah untuk belajar, mengembangkan dan menjadikan diri berguna bagi orang lain sangat kuat dalam ayat ini. Seperangkat alat yang Allah berikan untuk kita belajar sudah sangat lengkap, begitu juga dengan tujuan belajar, tujuannya sangat jelas. Oleh karena itu, belajar merupakan pilar utama kemajuan manusia dan al-Qur'an menjelaskannya dengan sangat intensif.

Ada tiga pilar utama yang harus dilalui untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pertama-tama, pendengaran, orang menangkap kata-kata dengan pendengaran ini. Kedua, penglihatan digunakan untuk memahami hal-hal yang dapat diamati, didemonstrasikan, dan diuji. Ketiga, sanubari dan akal pikiran dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan pengamatan dan perumusan konsep untuk menarik kesimpulan.

Dalam hal ini, guru sebenarnya memiliki tugas, peran dan kedudukan yang sangat strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam (transmisi nilai-nilai Islam) melalui berbagai metode yang *aplikatif*, *efektif* dan tepat dalam hal penggunaan dan penerapan konsep tersebut. . Oleh karena itu, seorang guru harus bekerja secara profesional, karena guru yang profesional

adalah guru yang mencintai profesinya dengan sepenuh hati dan berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pribadi dan jasanya, serta secara keseluruhan, demi kepentingan peserta didik.⁴

Mengingat banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, antara lain: faktor fisik, psikologis, lingkungan, sosial, ekonomi, kurikulum, sarana prasarana, guru serta metode dan strategi pembelajaran. Jadi, pembelajaran Aqidah Akhlak harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Seperti halnya Aqidah Akhlak, tujuannya bukan hanya soal keimanan dan akhlak atau perilaku seseorang, melainkan untuk mengamalkannya dan menjadikannya sebagai pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari dan bekal untuk kehidupan selanjutnya agar mereka selamat di dunia dan akhirat. Karena memang Al-Qur'an adalah rujukan dan sumber inspirasi utama bagi umat Islam, yang tidak akan pernah berakhir sampai akhir zaman.⁵

Allah SWT telah menyediakan berbagai cara dan sarana yang harus digunakan untuk menimba ilmu. Sumber daya ini adalah pendengaran, penglihatan, pikiran dan hati. Dengan keempat alat tersebut, manusia dapat melakukan eksperimen, observasi, diskusi dan banyak kemungkinan lainnya dengan memaksimalkan keempat alat tersebut di atas.

Inilah pemahaman belajar yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, di mana semua potensi manusia diikutsertakan dan dimaksimalkan. Hal ini dapat dijadikan sebagai ide dasar untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif,

⁴ A. Samana, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 70.

⁵ Afzalurrahman, *Indeks Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2006), 5.

kreatif dan produktif, atau dengan kata lain disebut pembelajaran aktif.

Dalam penerapan *Active Learning* ini mengasumsikan bahwa setiap manusia jika mereka dapat menggunakan kemampuan intelektual dan emosional mereka dengan baik, dapat membuat lompatan dalam kinerja yang sebelumnya tidak dapat diprediksi. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat guna keberhasilan dan tercapainya tujuan belajar.⁶

Active Learning adalah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individu, bahwasanya setiap siswa adalah istimewa, sehingga memastikan setiap siswa dapat mengenali dan memahami potensi dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi belajar *Active Learning* seharusnya benar-benar dilakukan oleh guru yang berpengalaman, karena ide-ide yang tertuang dalam RPP tidak hanya rencana di atas kertas melainkan harus dipraktikkan selama guru mengajar.

Dalam praktik mengajar yang dilakukan guru adalah proses belajar dengan siswa dan intraksi siswa dengan guru. Jadi untuk mencapai tujuan pengajaran, guru di harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong semua siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung.⁷

Pada asesmen awal, peneliti menyatakan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala sudah menerapkan model pembelajaran *Active*

⁶ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'afin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren (Sapen: Lista Feriska Putra, 2004)*, 123.

⁷ Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 14.

Learning yaitu kelanjutan dari penerapan prinsip-prinsip belajar aktif. Adapun strategi yang digunakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembelajaran adalah *Everyone Is A Teacher Here*, *Index Card Match* dan *Team Quiz*, bukan hanya strategi yang mendukung pembelajaran aktif, melainkan lingkungan fisik yang ada di dalam kelas juga sangat mendukung supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala merupakan sekolah yang sudah mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran, terkhususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas. Mata pelajaran Aqidah Akhlak sering dianggap suatu kegiatan pembelajaran yang berat dibandingkan pelajaran yang lain, karena materi dari pelajaran ini masalah keimanan serta masalah kepribadian yang memerlukan penjelasan yang mudah diserap peserta didik. Hal inilah alasan kenapa penggunaan strategi *Active Learning* yang mendukung keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak serta menjadikan peserta didik aktif dalam proses mengajar dalam kelas. Strategi *Active Learning* juga sangat penting digunakan oleh guru Aqidah Akhlak, karena strategi dapat membuat siswa merasa bersemangat dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran aktif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak beliau menerangkan bahwasanya siswa sangat bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut.

Pihak Kepala Sekolah terkait, juga menerangkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* yang di ajarkan guru Aqidah Akhlak terhadap siswa sangat bagus terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan strategi *Active Learning* di MTsN 4 Barito Kuala secara lebih mendalam tentunya dalam bentuk skripsi yang berjudul; **“PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIAH NEGERI 4 BARITO KUALA”**.

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional atau kerangka konsep adalah yang berhubungan antara definisi-definisi atau konsep khusus yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang diajukan “Penerapan Strategi *Active Learning* Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Barito Kuala”. Dapat diberikan batasan istilah atau penjelasan mengenai definisi oprasional, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata terap yang artinya pemasangan, pengenaaan, perihal dan

memperaktikan.⁸ Oleh karena itu, kata penerapan dapat mencakup rencana atau program dalam hal penggunaan, pengajaran dan pelaksanaan, yang telah disusun untuk mengaplikasikan dengan baik di lapangan, yaitu:

- a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Strategi/Metode Pembelajaran
- c. Fasilitas

2. Strategi Active Learning

Strategi merupakan langkah-langkah atau rencana yang diterapkan secara sistematis dalam peperangan atau pendekatan sistematis untuk memfasilitasi implementasi tindakan demi tercapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan.⁹

Active Learning adalah pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif dengan menggunakan akal dan pikirannya, baik untuk menemukan atau menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁰

Jadi strategi *Active Learning* adalah langkah-langkah atau perencanaan yang mengajak siswa secara aktif dengan menggunakan akal dan pikirannya pada setiap pembelajaran yang akan di laksanakan, untuk mempermudah menemukan atau menyelesaikan suatu masalah seperti ide pokok, topic dan juga menerapkan hal-hal yang baru mereka dapatkan dari pembelajaran kedalam kehidupam mereka sehari-hari. Di sini sasaran strateginya adalah strategi *Everyone Is A Teacher Here, Index Card Match*

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 152.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1986: 652

¹⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), xvi.

dan Team Quiz.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹¹

Jadi Aqidah Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu tindakan atau perbuatan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh umat manusia yaitu dengan berpegang teguh pada suatu keyakinan atau kepercayaan, dan keimanan yang kuat yang ada pada diri seseorang

4. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Barito Kuala

Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Barito Kuala adalah Lembaga Pendidikan Formal Tingkat Menengah Islam Pertama, yang terus dituntut untuk meningkatkan mutu pembelajaran di setiap mata pelajaran yang diajarkan khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Oleh karena itu maksud dari judul penelitian di atas adalah untuk mengetahui Strategi, Penerapan dan faktor pendukung dan penghambat Strategi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 BaritoKuala.

¹¹ Dendi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan strategi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan penerapan strategi *Active learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Barito Kuala.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti hasil pelaksanaan penerapan srategi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penerapan strategi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Barito Kuala.

E. Sigfikasni Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Segi teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pemahaman pembaca serta memberikan informasi tentang penerapan strategi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Barito Kuala. .

2. Segi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah keilmuan UPT Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hasil penelitian ini nantinya juga dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk penelitian sejenis.

- b. Bagi guru Aqidah Akhlak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat membantu para guru Aqidah Akhlak supaya lebih memperhatikan lagi strategi apa yang tepat dan sesuai dengan materi ajar agar mudah diserap dan dipahami, tentunya dalam suasana yang tidak membosankan. Dengan demikian, anak akan termotivasi untuk dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi siswa/i

Diharapkan dengan penelitian ini maka siswa-siswi menjadi senang untuk belajar Aqidah Akhlak, serta berusaha mengamalkan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para siswa-siswi akan senang mempelajari Aqidah Akhlak, dan berusaha mengamalkan apa yang telah di perintahkan serta menjauhi segala larangannya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Lina Taslimah (2017), yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Amin Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi active learning ini sudah terlaksana sesuai dengan tahapan strategi. Yang mana hal ini bisa dilihat pada pelaksanaan strategi ini, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran aktif adalah faktor guru, faktor peserta didik, dan faktor sarana prasarana yang berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran aktif.
2. Skripsi oleh Maya Novitasari (2021), yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* dengan *Metode True Or Flace And Team Quis*. Untuk meningkatkan pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas Vii MTs NU Matholibul Huda Kudus”. Adapun hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* pada mata kuliah Akidah Akhlak di sekolah MTs NU Matholibul Huda Kudus sudah dilaksanakan dengan baik yang mana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor pendukung dari keberhasilan penerapan strategi *active learning* ini karena adanya guru, media pembelajaran, serta adanya kelengkapan kepastakaan, sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi *active learning* ini ialah sulitnya menghadapi perbedaan yang ada pada setiap individu siswa dan juga sulit dalam melakukan evaluasi dan juga pengaturan waktu.

3. Skripsi oleh Laela Khikmawati (2014), Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah Nurul Iman Gumelar Kidul Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI dengan menggunakan strategi *Index Card Mach*, *Bangkitkan Minat*, *Jigsaw Learning*, *Reading Aloud* dan *Crossword*. Dengan menggunakan strategi itu suasana di kelas tidak monoton dan menjadi hidup, dan juga para siswa sangat berantusias untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Untuk membuktikan keaslian penelitian ini atau tidak plagiat dengan penelitian terdahulu maka disini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu guna membandingkan antara penelitian saya dengan penelitian

terdahulu. Dari beberapa penelitian diatas terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian saya ini, yang menyamakan antar penelitian saya dengan terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran *Active Learning* pada pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan yang membedakan antara penelitian saya dengan penelitian terdahulu yaitu pada pada penelitian terdahulu yang lebih khusus dengan metodenya dan strategi pilihan, sedangkan strategi saya ini lebih ke umum metode dan strateginya, objek penelitiannya, dimana penelitian saya ini objek penelitiannya di sekolah MTsN 4 Barito Kuala.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri atas Pengertian strategi belajar *Active Learning*, Pengertian Aqidah Akhlak, Jenis dan langkah-langkah dalam penerapan strategi pembelajaran, Persiapan guru dalam pelaksanaan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, , Komponen-komponen strategi pembelajaran dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, instrument Penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum, penyajian data dan analisis data

BAB V Berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.